

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengetian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan merupakan pengumuman resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang. Standar Akuntansi Keuangan memuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu. Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yaitu IAI. Indonesia juga telah memiliki Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang merupakan konsep yang mendasari penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi para pemakai eksternal. Terdapat pertentangan antara kerangka dasar dan Standar Akuntansi Keuangan maka ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang harus diunggulkan relatif terhadap kerangka dasar. Kerangka dasar dimaksudkan sebagai acuan bagi Komite Penyusun Standar Akuntansi Keuangan dalam mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan di masa datang dan dalam peninjauan kembali terhadap Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka banyaknya kasus konflik tersebut akan berkurang dengan berjalannya waktu (IAI:2016).

2. Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan laporan keuangan berdasarkan pernyataan dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2016 adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

a. Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.

b. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan termasuk Catatan atas Laporan Keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- a. Jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan aset neto suatu organisasi.
- b. Pengaruh transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aset neto.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antara keduanya.
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

Tujuan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba pernyataan dari Mardiasmo (2009:167) dalam SFAC 4 tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan organisasi nirlaba hendaknya memberikan informasi yang bermanfaat bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam pembuatan keputusan yang rasional mengenai alokasi sumber daya organisasi.
- b. Memberikan informasi guna membantu para penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh organisasi nirlaba serta kemampuannya untuk melanjutkan memberi pelayanan tersebut.
- c. Memberikan informasi yang berguna bagi penyedia dan calon penyedia sumber daya, serta pemakai dan calon pemakai lainnya dalam menilai kinerja manajemen organisasi nirlaba atas pelaksanaan tanggung jawab pengelolaan serta aspek kinerja lainnya.

- d. Memberikan informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, data kekayaan bersih organisasi, serta pengaruh dari transaksi, peristiwa dari kejadian ekonomi yang mengubah sumber daya dan kepentingan sumber daya tersebut.
- e. Memberikan informasi mengenai kinerja organisasi selama periode tertentu. Pengukuran secara periodik atas perubahan jumlah dan keadaan sumber kekayaan bersih organisasi nirlaba serta informasi mengenai usaha dan hasil pelayanan organisasi secara bersama-sama yang dapat menunjukkan informasi yang berguna untuk menilai sebuah kinerja.
- f. Memberikan informasi mengenai bagaimana organisasi memperoleh dan membelanjakan sumber daya kas, mengenai utang dan pembayaran kembali utang, dan mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas organisasi.
- g. Memberikan penjelasan untuk membantu pemakai dalam memahami informasi keuangan yang diberikan.

3. Standar Akuntansi Keuangan Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 berdasarkan pernyataan dari Hendrawan (2011) adalah standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para donator yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan.

a. Tujuan PSAK No. 45

Untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

b. Ruang Lingkup

PSAK No. 45 berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlah tersebut tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau di tebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

PSAK No. 45 dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah, dan unit-unit sejenis lainnya selama tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam Pernyataan ini mengacu pada SAK, atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

c. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca).

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihakpihak lain untuk menilai:

- a. kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan dan
- b. likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal. Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban dan aset neto.

2) Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

- a. pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto,
- b. hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain
- c. bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk: mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan

3) Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Penyajian arus kas masuk dan keluar harus digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut.:

a. Aktivitas Operasi

Dalam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh yang mempengaruhi arus kas operasi adalah sebagai berikut : Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas), Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun, Perubahan pada account piutang lembaga, Account (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar di muka dan lain-lain.

b. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aset tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri, Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.

c. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan atau pelunasan kewajiban hutang

lembaga dan kenaikan/penurunan aset neto dari surplus-defisit lembaga.

4) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan, merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat berupa: Perincian dari suatu perkiraan yang disajikan, misalnya aset tetap, Kebijakan akuntansi yang dilakukan, misalnya metode penyusutan serta tarif yang digunakan untuk aset tetap lembaga, metode pencatatan piutang yang tidak dapat ditagih serta presentase yang digunakan untuk pencadangannya. (IAI, 2016)

4 Pernyataan PSAK No. 45 Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba

a. Pelaporan keuangan entitas nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 terdiri dari paragraf 01-36. PSAK No. 45 dilengkapi dengan lampiran yang bukan merupakan bagian dari PSAK No. 45. Seluruh paragraf dalam pernyataan ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip utama. PSAK No. 45 harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. PSAK No. 45 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan memberikan dasar memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi ketika tidak ada panduan yang eksplisit. Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material.

Ruang Lingkup

Paragraf 01 halaman 1. Pernyataan ini berlaku bagi laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba yang memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas nirlaba berasal dari pemberian sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat

ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

b) Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.

c) Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.

Paragraf 02 halaman 2. Pernyataan ini dapat diterapkan oleh lembaga pemerintah dan unit sejenis lain sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Paragraf 03 halaman 2. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berbeda dengan laporan keuangan untuk entitas bisnis pada umumnya.

Paragraf 04 halaman 2. Pernyataan ini menetapkan informasi dasar tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan entitas nirlaba. Pengaturan yang tidak diatur dalam Pernyataan ini mengacu pada SAK atau SAK ETAP untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

Definisi :

Paragraf 05 halaman 2. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam pernyataan ini:

Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.

Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.

Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

b. Laporan keuangan entitas nirlaba

Tujuan Laporan Keuangan

Paragraf 06 halaman 2. Tujuan utama laporan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba.

Paragraf 07 halaman 2. Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai :

a) Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut;

b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawab dan aspek lain dari kinerjanya.

Paragraf 08 halaman 3. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

a) Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset neto entitas nirlaba.

b) Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto.

c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya.

d) Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan factor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya.

e) Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Paragraf 09 halaman 3. laporan keuangan nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan.

c. Laporan posisi keuangan

Tujuan Laporan posisi keuangan

Paragraf 10 halaman 3. Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk menilai :

- a) Kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Paragraf 11 halaman 3. Laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Paragraf 12 halaman 3. Laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan

dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen seperti :

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerimaan jasa yang lain;
- c) Persediaan;
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lain yang dibayar dimuka;
- e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lain yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa,

Kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

Paragraf 13 halaman 4. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo
- b) Mengelompokkan aset ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam kelompok jangka pendek dan jangka panjang
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau

saat jatuh tempo liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan

Klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat

Paragraf 14 halaman 4. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Paragraf 15 halaman 4. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Paragraf 16 halaman 4. Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual; atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Paragraf 17 halaman 4. Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu di masa depan; atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Paragraf 18 halaman 4. Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil

investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

d. Laporan aktivitas

Tujuan Laporan Aktivitas

Paragraf 19 halaman 4. Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja menejer.

Paragraf 20 halaman 5. laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan

Perubahan Kelompok Aset Neto

Paragraf 20 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Paragraf 22 halaman 5. Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban, dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan sebagaimana diatur di paragraf 24 – 25

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugian

Paragraf 23 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan pendapat

sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Paragraf 24 halaman 5. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijaksanaan akuntansi.

Paragraf 25 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Paragraf 26 halaman 5. Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur – unurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

Paragraf 27 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK atau SAK ETAP.

Paragraf 28 halaman 5. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

Informasi Pemberian Jasa

Paragraf 29 halaman 5. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

Paragraf 30 halaman 5. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, gaji, sewa, listrik, bunga, dan penyusutan.

Paragraf 31 halaman 6. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Paragraf 32 halaman 6. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lain, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali ; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lain; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah, dan lain-lain. aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

e. Laporan arus kas

Tujuan Laporan arus kas

Paragraf 33 halaman 6. Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Paragraf 34 halaman 6. Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2: Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan berikut ini :

- a) Aktivitas pendanaan :
 - i) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang.
 - ii) Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi.
 - iii) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang
- b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas, misalnya sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK No. 2 tentang laporan arus kas. Tetapi terdapat tambahan yang disajikan oleh organisasi nirlaba dalam laporan arus kasnya seperti yang tertera dalam PSAK No. 45, Yaitu :

- 1) Aktivitas Operasi :
 - a) Hasil surplus atau defisit lembaga
 - b) Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena menambah biaya namun

tidak mengurangi saldo kas

c) Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang, bila terjadi pelunasan tagihan dengan pembayaran sehingga dianggap terjadi uang kas masuk sebesar pelunasan tersebut.

d) Persediaan: penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk. Begitu pula sebaliknya jika terdapat kenaikan saldo berarti terjadi pembelian persediaan yang menggunakan uang kas sehingga menambah arus kas keluar.

e) Utang jangka pendek: bila terjadi pelunasan utang yang ditunjukkan dengan adanya pengurangan saldo utang dari awal tahun yang lebih besar dari akhir tahun yang lebih besar dari akhir tahun maka terjadi pengeluaran kas.

2) Aktivitas Investasi

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain.

3) Aktivitas pendanaan :

a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.

b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).

c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang

4) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

Berikut contoh Laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45 :

Tabel 2.1

Laporan posisi keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS NIRLABA		
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X1		
(Dalam Jutaan Rupiah)		
ASET	20X2	20X1
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	Rp 188.00	Rp 1.15
Piutang bunga	Rp 5.33	Rp 4.18
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp 1.53	Rp 2.50
Piutang lain-lain	Rp 7.56	Rp 6.75
Investasi jangka pendek	Rp 3.50	Rp 2.50
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	Rp 13.03	Rp 11.40
Aset tetap	Rp 154.25	Rp 158.98
Investasi jangka panjang	Rp 545.18	<u>Rp 508.75</u>
<i>Jumlah Aset</i>	Rp 730.55	<u>Rp 696.20</u>
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang dagang	Rp 6.43	Rp 2.63
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	-	Rp 1.63
Utang lain-lain	Rp 2.19	Rp 3.25
Utang wesel	-	Rp 2.85
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban tahunan	Rp 4.21	Rp 4.25
Utang jangka panjang	<u>Rp 13.75</u>	<u>Rp 16.25</u>
<i>Jumlah Liabilitas</i>	Rp 26.58	Rp 30.85
ASET NETO		
Tidak terikat	Rp 288.07	Rp 259.18
Terikat temporer (Catatan B)	Rp 60.86	Rp 63.68
Terikat permanen (Catatan C)	Rp 355.05	Rp 342.50
<i>Jumlah aset neto</i>	Rp 703.98	Rp 665.35
Jumlah liabilitas dan aset neto	Rp 730.55	<u>Rp 696.20</u>

Gambar 2.2 : Laporan aktivitas bentuk A

2. Laporan Aktivitas

Bentuk A menyajikan informasi dalam kolom tunggal. Bentuk A ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.

ENTITAS NIRLABA	
Laporan Aktivitas untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	Rp. 21.6
Jasa layanan	Rp. 13.5
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp. 14
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)	Rp. 2.125
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	Rp. 20.57
Lain-lain	<u>Rp. 375</u>
Jumlah	Rp. 72.17
<i>Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):</i>	
Pemenuhan program pembatasan	Rp. 29.975
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	Rp. 3.75
Berakhirnya pembatasan waktu	<u>Rp. 3.125</u>
<i>Jumlah</i>	<u>Rp. 36.85</u>
<i>Jumlah Pendapatan</i>	Rp. 109.02
<i>Beban</i>	
Program A	Rp. 32.75
Program B	Rp. 21.35
Program C	Rp. 14.4
Manajemen dan umum	Rp. 6.05
Pencarian dana	<u>Rp. 5.375</u>
Jumlah Beban (catatan F)	Rp. 79.925
	<i>berlanjut...</i>

<i>Lanjutan...</i>	
Kerugian akibat kebakaran	Rp. 200
<i>Jumlah</i>	<u>Rp. 80.125</u>
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	Rp. 28.895
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	Rp. 20.275
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	Rp. 6.45
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari	
investasi jangka panjang (catatan E)	Rp. 7.38
Kerugian aktuarial untuk kewajiban umum	Rp. -75
Aset neto terbebaskan dari pembatasan (catatan D)	Rp. -36.38
<i>Penurunan aset neto terikat temporer</i>	<u>Rp. -2.82</u>
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	Rp. 700
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	Rp. 300
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi	
dari investasi jangka panjang (catatan E)	<u>Rp. 11.55</u>
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	<u>Rp. 12.55</u>
KENAIKAN ASET NETO	Rp. 38.625
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp. 665.35
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>Rp. 703.975</u>

Bentuk B menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali aset tertentu terhadap reklasifikasi aset neto. Bentuk B memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.

Tabel 2.3: Laporan aktivitas bentuk b

Entitas Nirlaba
Laporan Aktivitas Untuk Tahun Yang berakhir pada 31 Des 2018
(Dalam jutaan Rupiah)

	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanan	Jumlah
PENDAPATAN				
Sumbangan	Rp 21,600	Rp 20,275	Rp 700	Rp 42,575
Jasa Layanan	Rp 13,500	Rp -	Rp -	Rp 13,500
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Rp 14,000	Rp 6,450	Rp 300	Rp 20,750
Penghasilan Investasi Lain	Rp 2,125	Rp -	Rp -	Rp 2,125
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	Rp 20,570	Rp 7,380	Rp 11,550	Rp 39,500
Lain - lain	Rp 2,125	Rp -	Rp -	
ASET NETO YANG BERAKHIR PEMBATASANNYA				
Pemenuhan Program pembatan	Rp 29,975	-Rp 29,975	Rp -	Rp -
Pemenuhan Pembatasan pemerolahan peralatan	Rp 3,750	-Rp 3,750	Rp -	Rp -
Berakhirnya Pembatasan Waktu	Rp 3,125	-Rp 3,125	Rp -	Rp -
Jumlah Pendapatan	Rp 110,770	-Rp 2,745	Rp 12,550	Rp 118,450
BEBAN				
program A	Rp 32,750	Rp -	Rp -	Rp 32,750
program B	Rp 21,350	Rp -	Rp -	Rp 21,350
program C	Rp 14,400	Rp -	Rp -	Rp 14,400
Manajemen dan Umum	Rp 6,050	Rp -	Rp -	Rp 6,050
pencarian Dana	Rp 5,375	Rp -	Rp -	Rp 5,375

Jumlah Beban (catatan F)	Rp 79,925	Rp -	Rp -	Rp 79,925
Kerugian Akibat Kebakaran	Rp 200	Rp -	Rp -	Rp 200
Kerugian Aktuarial dan kewajiban tahunan	Rp -	Rp 75	Rp -	Rp 75
Jumlah Beban	Rp 80,125	Rp 75	Rp -	Rp 80,200
PERUBAHAN ASET NETO	Rp 30,645	-Rp 2,820	Rp 12,550	Rp 38,250
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp 259,175	Rp 63,675	Rp 342,500	Rp 665,350
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp 289,820	Rp 60,855	Rp 355,050	Rp 703,600

Bentuk C menyajikan informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban, dan perubahan terhadap aset neto tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aset neto. Pendekatan bentuk C ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aset neto tidak terikat. Bentuk ini sesuai untuk entitas nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

Tabel 2.4: Laporan aktivitas bentuk C

ENTITAS NIRLABA
Laporan pendapatan, beban, dan perubahan aset neto tidak terikat
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018
(dalam jutaan rupiah)

PENDAPATAN TIDAK TERIKAT	
Sumbangan	Rp 21,600
Jasa layanan	Rp 13,500
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	Rp 14,000
Penghasilan dari investasi lain-lain (catatan E)	Rp 2,125
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah teralisasi dan belum terealisasi (catatan E)	Rp 20,570
Lain-lain	Rp 375
<i>Jumlah</i>	Rp 72,170
ASET NETO YANG DIBEBASKAN DARI PEMBATASAN (Catatan D)	
Penyelesaian program pembatasan	Rp 29,975
Penyelesaian pembatasan pemeroleh peralatan	Rp 3,750
Berakhirnya waktu pembatasan	Rp 3,125
<i>Jumlah</i>	Rp 36,850
<i>Jumlah pendapatan tidak terikat</i>	Rp 109,020
BEBAN TIDAK TERIKAT	
Program A	Rp 32,750
Program B	Rp 21,350
Program C	Rp 14,400
Manajemen dan umum	Rp 6,050
Pencarian dana	Rp 5,375
Jumlah beban (catatan F)	Rp 79,925
Kerugian akibat kebakaran	Rp 200
<i>Jumlah beban tidak terlihat</i>	Rp 80,125
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	Rp 28,895
ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Jumlah pendapatan tidak terikat	Rp 72,170
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan D)	Rp 36,850
Jumlah beban tidak terikat	Rp 80,125
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	Rp 28,895
ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Sumbangan	Rp 20,275
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	Rp 6,450

Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)	Rp 7,380
Kerugian aktual dari kewajiba tahunan	-Rp 75
ASET NETO YANG DIBEBASKAN DARI PEMBATAKAN (Catatan D)	-Rp 36,850
Penurunan aset neto terikat temporer	Rp 2,820
ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Sumbangan	Rp 700
Penghasilan dari investasi jangka panjang (catatan E)	Rp 300
Penghasilan neto dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)	Rp 11,550
Kenaikan aset neto terikat permanen	Rp 12,550
KENAIKAN ASET NETO	Rp 38,625
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp 665,350
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp 70,395

Tabel 2.5: Laporan aktivitas bentuk C Bagian 2 dari 2
Bagian (alternativ)

ENTITAS NIRLABA
Laporan Perubahan Aset Neto Untuk tahun yang Berakhir pada 31 Des 20X2
(Dalam Jutaan Rupiah)

	Tidak terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
PENDAPATAN	Rp 72,170	Rp -	Rp -	Rp 72,170
Pendapatan terikat	Rp -	Rp 20,275	Rp 700	Rp 20,975
Pendapatan tidak terikat Pendapatan investasi jangka Panjang (catatan E)		Rp 6,450	Rp 300	Rp 6,750
Penghasilan neto terealisasi Dan belum terealisasi dari Investasi jangka panjang (catatan E)		Rp 7,380	Rp 11,550	Rp 18,930
Aset neto yang dibebaskan Pembatasan (catatan D)	Rp 36,850	-Rp 36,850		Rp -
<i>Jumlah Pendapatan</i>	Rp 109,020	-Rp 2,745	Rp 12,550	Rp 118,825
BEBAN				Rp -
Beban tidak terikat	Rp 80,125			Rp 80,125
Kerugian akturial dari kewajiban tahunan		Rp 75		Rp 75
<i>Jumlah beban</i>	Rp 80,125	Rp 75	Rp -	Rp 80,200
PERUBAHAN ASET NETO	Rp 28,895	-Rp 2,820	Rp 12,550	Rp 38,625
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp	Rp	Rp	Rp 665,350

	259,175	63,675	342,500	
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp 288,070	Rp 60,855	Rp 355,050	Rp703,975

3. Laporan Arus Kas

a. Metode langsung

Tabel 2.6

Laporan arus kas dengan metode langsung

ENTITAS NIRLABA
laporan Arus untuk tahun yang berakhir pada 31 Des 2018
(dalam jutaan rupiah)

AKTIVITAS OPERASI	
kas dari pendapatan jasa	Rp 13,050
kas dari pemberi sumber daya	Rp 20,075
kas dari piutang lain - lain	Rp 6,537
bunga dan deviden yang diterima	Rp 21,425
penerimaan lain - lain	Rp 375
bunga dibayarkan	Rp (955)
kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	Rp (59,520)
utang lain-lain yang dilunasi	Rp (1,062)
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	Rp (75)
AKTIVITAS INVESTASI	
ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp 625
pembelian peralatan	Rp (3,750)
penerimaan dari penjualan investasi	Rp 190,250
pembelian investasi	Rp (187,250)
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	Rp (125)
AKTIVITAS PENDANAAN	
penerimaan dan kontribusi terbatas dari :	
^ investasi dalam endowment	Rp 500
^ investasi dalam endowment berjangka	Rp 175
^ investasi bangunan	Rp 3,025
^ investasi perjanjian tahunan	Rp 500
	Rp 4,200
aktivitas pendanaan lain :	
bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	Rp 750
pembayaran kewajiban tahunan	Rp (362)
pembayaran utang wesel	Rp (2,850)

pembayaran liabilitas jangka panjang	Rp	(2,500)
	Rp	(4,962)
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan)	Rp	(762)
KENAIKAN (PENURUNAN)NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	Rp	(2,587)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp	1,150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp	(1,437)
rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :		
Perubahan dalam aset neto	Rp	38,625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :		
Depresiasi	Rp	8,000
Kerugian akibat kebakaran	Rp	200
Kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	Rp	75
Kenaikan piutang bunga	-Rp	1,150
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp	975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	-Rp	813
Kenaikan dalam utang dagang	Rp	3,800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	-Rp	1,625
Penurunan dalam utang lain-lain	-Rp	1,062
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	-Rp	6,850
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	-Rp	750
Penghasilan neto teralisasi dan belum teralisasi dari investasi jangka panjang	-Rp	39,500
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	-Rp	75
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan nonkas : Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp	350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rp	200

b. Metode Tidak langsung

Tabel 2.7

Laporan arus kas dengan metode tidak langsung

ENTITAS NIRLABA

laporan Arus untuk tahun yang berakhir pada 31 Des 2018

(dalam jutaan rupiah)

AKTIVITAS OPERASI	
Rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aset neto	Rp 38,625
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aset neto menjadi kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	Rp 8,000
Kerugian akibat kebakaran	Rp 200
kerugian aktuarial pada kewajiban tahunan	Rp 75
kenaikan piutang bunga	-Rp 1,150
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp 975
Kenaikan dalam piutang lain-lain	-Rp 813
Kenaikan dalam utang dagang	Rp 3,800
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	-Rp 1,625
Penurunan dalam utang lain-lain	-Rp 1,062
Sumbangan terikat untuk investasi	-Rp 6,850
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	-Rp 750
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	-Rp 39,500
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	-Rp 75
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti Rudi dari asuran kebakaran	Rp 625
Pembelian peralatan	-Rp 3,750
Penerimaan dari penjualan investasi	Rp 190,250
Pembelian investasi	-Rp 187,250
Kas neto diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	-Rp 125
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan dari sumbang terikat dari :	
Investasi dalam endoment	Rp 500
Investasi dalam endoment berjangka	Rp 175
Investasi dalam bangunan	Rp 3,025
Investasi perjanjian tahunan	Rp 500
Aktivitas pendanaan lain :	Rp 4,200
Bunga dan deviden terikat untuk reinvestasi	Rp 750
pembayaran kewajiban tahunan	-Rp 362

Pembayaran utang wesel	-Rp 2,850
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-Rp 2,500
	-Rp 4,962
Kas neto yang diterima (Digunakan) untuk aktivitas pendanaan	-Rp 762
PENURUNAN NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	-Rp 962
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	Rp 1,150
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp 188
Data Tambahan	
aktivitas investasi dan pendanaan nonkas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp 350
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	Rp 200
Bunga yang dibayarkan	Rp 955

5. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang penting bagi organisasi dalam merencanakan dan mengendalikan kegiatan organisasi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk keperluan manajemen, baik keperluan intern maupun keperluan ekstern organisasi. Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pengelola guna memudahkan pengaturan organisasi. Sistem akuntansi Menurut Warren, dkk (2014:223) adalah prosedur untuk mengumpulkan, mengelompokkan, meringkas, serta melaporkan informasi keuangan dan aktivitas organisasi. Sedangkan sistem akuntansi menurut Susanto (2013:22) adalah kumpulan dari sistem baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama secara terus menerus untuk mencapai sebuah tujuan yaitu mengelolah data menjadi informasi yang berguna.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa sistem akuntansi merupakan prosedur pengelompokan formulir untuk menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk mengetahui informasi keuangan organisasi guna mengambil sebuah keputusan.

6. Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:15-16) yaitu: untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan, mengurangi biaya klerikal dalam penyelengaran catatan akuntansi.

Menurut Marina (2019:65) kode akun adalah penamaan atau penomoran yang digunakan untuk menggolongkan pos atau akun atau rekening atas suatu transaksi tertentu. Penamaan atau penomoran itu bisa berupa sekumpulan tanda atau simbol atau karakter yang ditempelkan kepada setiap akun. Setiap jenis pos atau akun atau rekening dalam sistem informasi akuntansi harus memiliki nama, kode atau nomor. Tanpa kode akun, SIA akan susah untuk dijalankan. Adapun manfaat dari kode akun adalah :

1. memudahkan dalam pengelompokan akun
2. membantu proses pencatatan
3. memudahkan dalam mengingat pencatatan
4. mewakili nama akun yang bersangkutan
5. memudahkan dalam membedakan antar akun

Kode akun disusun atau didesain untuk memudahkan penyajian laporan keuangan oleh karena itu struktur akun akan diarahkan untuk memudahkan pembuatan dan penyajian laporan keuangan. Struktur kode akun yang digunakan dalam buku ini mengikuti kaidah sebagai berikut :

Tabel 2.8

Kode akun

Kelompok Akun	Kode Akun
Aset	100 - 199
Kewajiban	200 - 299
Ekuitas	300 - 399
Pendapatan	400 - 499
Beban	500 - 599

Sumber : Marina (2019:66)

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem akuntansi adalah memberikan informasi bagi pihak intern atau ekstern perusahaan tentang kegiatan organisasi dan memperbaiki tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, sesuai atau belum dengan sistem pengendalian intern yang baik serta untuk mengurangi kekeliruan dalam melakukan pencatatan akuntansi.

7. Unsur-unsur sistem akuntansi

Unsur-unsur sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3) terdiri dari lima unsur, yaitu:

- a. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, didokumentasikan diatas secarik kertas. Formulir disebut juga media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi ke dalam catatan. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.
- b. Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini pertama kalinya data keuangan diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya kemudiandiposting dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- c. Buku besar terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dari jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.
- d. Buku pembantu terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar.

e. Laporan Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran dari sistem akuntansi.

8. Yayasan

a. Pengertian Yayasan

Menurut UU No. 28 Tahun 2004, pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan dapat melakukan kegiatan usaha untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuannya dengan cara mendirikan badan usaha dan/atau ikut serta dalam suatu badan usaha.

Menurut Sujarweni (2015 :215) Yayasan adalah bagian dari perkumpulan yang Berbadan Hukum yang mempunyai kekuatan hukum yang sama yaitu sebagai subjek hukum dan bisa melakukan perbuatan hukum dengan definisi yang dinyatakan dalam Pasal 1 butir 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota.

b. Tujuan Yayasan

Setiap entitas laba atau non laba, termasuk yayasan memiliki tujuan yang spesifik dalam mencapai segala sesuatu yang dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Bastian (2010:2) tujuan yang bersifat kuantitatif mencakup pencapaian laba terbesar, pertumbuhan entitas, dan produktivitas. Tujuan kualitatif mencakup efisiensi dan efektivitas entitas, manajemen entitas yang kuat, etika karyawan yang bagus, pelayanan kepada masyarakat, dan citra entitas.

Menurut UU No. 28 Tahun 2004 yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.

Undang-undang yayasan menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan syarat dan aturan yang berlaku.

c. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan menurut Bastian (2010:4) berasal dari jumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang dan barang. Yayasan memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat seperti berupa :

1. Wakaf adalah Perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum.
2. Hibah adalah Pemberian yang dilakukan oleh seseorang kepada pihak lain yang dilakukan ketika masih hidup dan pelaksanaan pembagiannya dilakukan pada waktu penghibah masih hidup.
3. Hibah wasiat adalah Pemberian barang tertentu oleh orang yang memiliki harta kepada orang tertentu yang telah disebutkan atau ditetapkan oleh pewaris dalam surat wasiat yang dibuatnya.
4. Perolehan dana dari hasil usaha yayasan.

d. Pola Pertanggungjawaban

Pola pertanggungjawaban menurut Bastian (2010:4) adalah yayasan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggung jawaban bersifat vertikal adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana kepada pembina, sedangkan pertanggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Kedua jenis pertanggungjawaban tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.

e. Struktur Entitas Yayasan

Struktur entitas yayasan menurut Bastian (2010:5) merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan yayasan. Menurut Undang-Undang no.28 tahun 2004 yayasan mempunyai struktur yang terdiri Pembina, Pengurus, dan Pengawas.

1) Pembina

Pembina adalah perseorangan yang merupakan pendiri yayasan dan atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota pembina dinilai mempunyai dedikasi tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

2) Pengurus

Pengurus yayasan sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, dan bendahara. Pengurus bertanggung jawab penuh atas berjalannya kegiatan operasional yayasan dalam memenuhi tujuan yayasan.

3) Pengawas

Pengawas bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Paling sedikit yayasan memiliki satu orang pengawas.

f. Karakteristik Anggaran

Anggaran yayasan diharapkan tidak menjadi rahasia internal yayasan. Anggaran yayasan harus dipublikasikan kepada khalayak umum secara terbuka untuk dikritisi dan didiskusikan. Anggaran adalah akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang sumbangan.

Anggaran pada yayasan berisi rencana kegiatan yang direpresentasikan dalam bentuk rencana perolehan pendapatan dan belanja menurut satuan mata uang. Anggaran merupakan suatu dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan yayasan yang meliputi informasi mengenai pendapatan, belanja, dan aktivitas.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

Menelaah penelitian merupakan salah satu referensi yang diambil peneliti. Melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu yang mana ada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh penelitian sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang hampir sama.

Untuk pengembangan pengetahuan, peneliti akan terlebih dahulumenelaah penelitian mengenai penerapan PSAK No. 45. Hal ini perlu dilakukan karena suatu teori biasanya akan di ilhami oleh teori yang sebelumnya. Selain itu, telaah pada penelitian terdahulu berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai kajian terkait dengan masalah dalam penelitian ini. Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka dan review penelitian pada hasil terdahulu, ditemukan beberapa penelitian tentang penerapan PSAK No. 45 Organisasi Nirlaba antara lain :

Tabel 2.9

Penelitian Terdahulu

N o	Penelit i	Judul	Metode	Variab el	Hasil
1	Rita Martini , Zulkifl i, Sukmi ni	PEMBUK UAN DAN PELAPOR AN INFORMA SI AKUNTA	2. Cerama h 3. Pelatih an 4. Penda mping	Lapora n Keuan gan, Nirlaba , PSAK 45	1. Mitra termoti vasi untuk menera pkan

	Hartati, Rosy Armau nu 2017	NSI KEUANG AN BERBASI S PSAK 45 : PADA PANTI ASUHAN AL- AMANA , PALEMB ANG	an		akunta nsi keuang an sesuai dengan standar t akunta nsi keuang an yang berlaku 2. Mitra menda patkan pemaha man dan penda mpinga
--	---	--	----	--	--

					n dalam pengel olaan pembu kuan dan pelapor an inform asi akunta nsi keuang an.
2	Jumaiy ah, Wahid ullah	IMPLEME NTASI PERNYAT AAN STANDA RT AKUNTA	Penelitian Kualitatif dengan data primer	Lapora n Keuan gan, Nirlaba , PSAK 45,	1. Lap ora n posi si keu ang

		NSI KEUANG AN NO 45 PADA PANTI ASUHAN AL-HUDA RIDWANI YAH		Panti Asuhan	an dan lap ora n akti fita s sud ah dila kuk an na mu n yan g bel um disu sun adal
--	--	---	--	-----------------	--

					ah lap ora n arus kas dan cata tan atas lap ora n keu ang an.
3	Ika Farida Ulfah	AKUNTA BILITAS DAN TRANSPA RANSI PENGELO	Penelitian kualitatif dengan data primer dan sekunder	Akunta bilitas, Transp aransi, Panti Asuhan	Lapora n keuang an untuk akunta

		LAAN KEUANG AN PADA PANTI ASUHAN AL MAA'UU N			bilitas dan transpa ransi sudah diterap kan oleh panti asuhan.
4	Khoe Priska Harson o	REPORTI NG ORGANIS ASI NIRLABA BERDASA RKAN PSAK NO 45 PADA YAYASA N PANTI ASUHAN	Data Kuantitatif dan Data Kualitatif	Organi sasi Nirlaba , PSAK No 45, Pelapor an Keuan gan, Panti Asuhan Kristen	Yayasa n Panti Asuhan Kristen Tanah Putih Semara ng belum menera pkan PSAK

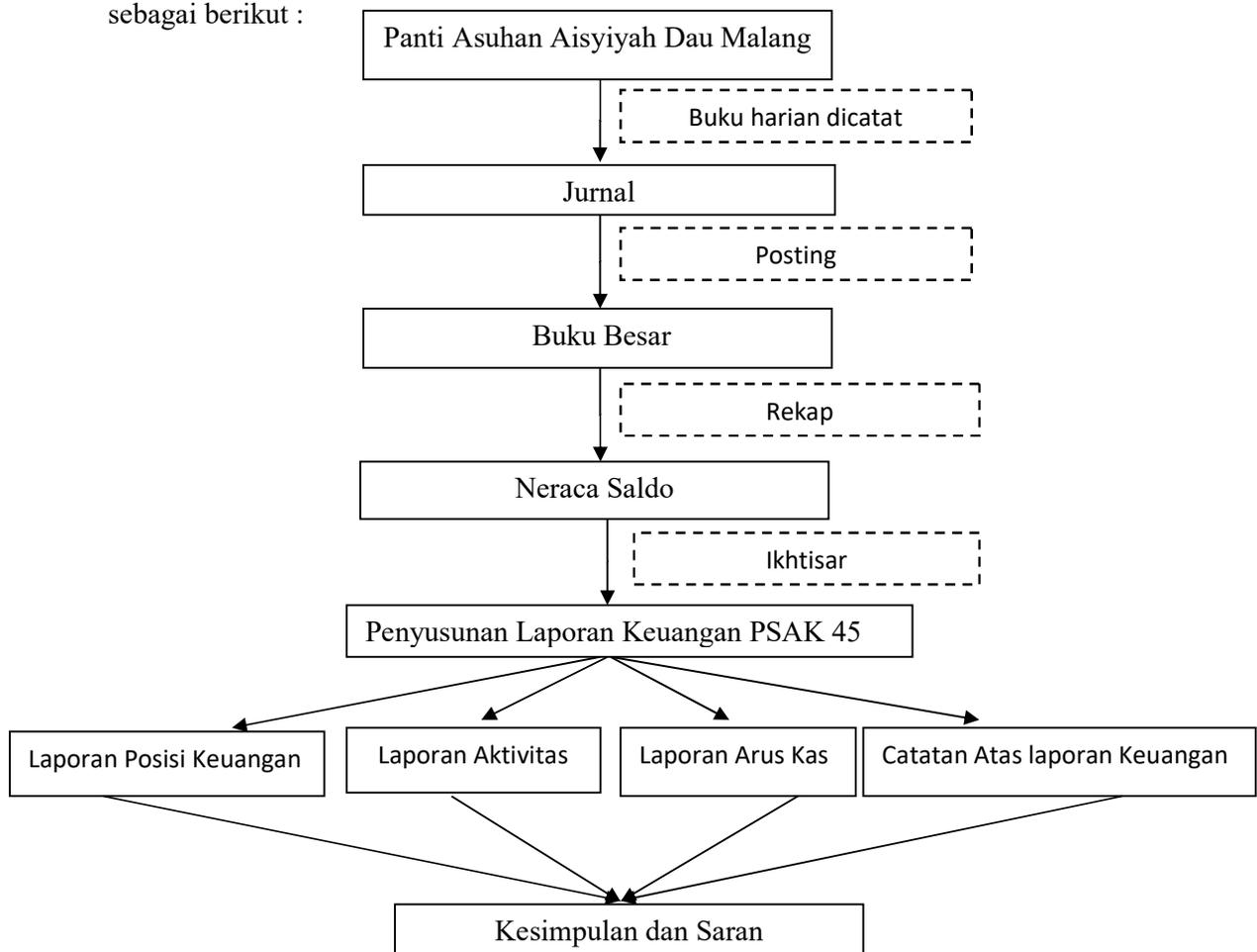
		KRISTEN TANAH PUTIH SEMARA NG		Tanah Putih	No. 45 pada penyus unan dan penyaji an laporan keuang an panti
5	Maulu d Dinaya Charis mawati	IMPLEME NTASI PSAK 45 TENTAN G PELAPOR AN KEUANG AN ENTITAS NIRLABA	Metode Kualitatif	Yayasa n , Lapora n Keuan gan, Nirlaba , PSAK 45	Pelapor an keuang an yayasa n belum sesuai dengan PSAK 45, hal

		PADA PANTI ASUHAN AL – KAUTSA R SUKODO NO			ini karena salah satu faktor yaitu penggo longan aset bersih dan ekuitas tidak dilakuk an.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah keterkaitan antara teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman penyusunan penelitian. Kerangka konsep menjadi pedoman peneliti dalam menjelaskan secara jelas teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Kerangka pemikiran sebagaimana diuraikan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep

(Sumber : diolah oleh peneliti, 2020)

Keterangan :

Data keuangan yang diperoleh peneliti pada Panti Asuhan Aisyiyah Dau Malang masih sangat sederhana berupa buku harian kas masuk dan kas keluar sehingga peneliti berupaya untuk membenahi berdasarkan peraturan yang berlaku menurut PSAK No. 45. Membuat jurnal posting ke buku besar lalu melakukan pembetulan tentang penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45